

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan pokok setiap manusia pasti harus dipenuhi, salah satunya kebutuhan untuk makan dan minum menjadi dasar munculnya peluang usaha untuk menyediakan kebutuhan tersebut. Perusahaan-perusahaan bergerak dalam penyediaan akan barang dan jasa makanan, minuman (*Food and Beverage*) dikelompokkan dalam satu sektor industri yaitu sektor makanan dan minuman. *Food and Beverage* diartikan secara luas yaitu proses menyiapkan, menyajikan, dan menghadirkan makanan dan minuman kepada pelanggan. Awal mulanya bisnis ini dimulai dengan dibuatnya usaha restoran yang merupakan sebuah tempat permanen yang menyediakan makanan dan minuman. Pertumbuhan zaman, membuat peluang bisnis ini semakin bertumbuh dan berkembang di berbagai belahan dunia disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan masyarakat yang semakin bertambah serta kebutuhan, budaya, perekonomian, dan faktor lain-lain yang dapat menunjang pun semakin meningkat. Potensi bisnis ini semakin diminati, dan berkembang dengan kreativitas dan inovasi seperti jenis makanan, penyajian, tempat, cara pemesanan, pemasaran, dan lain-lain. Berkat kreativitas dan inovasi bisnis ini semakin meluas bukan hanya sebatas perusahaan atau bisnis perorangan melainkan hingga perusahaan besar atau *Go Public*.

Indonesia merupakan negara yang memiliki lebih dari 260 juta penduduk dan merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia.

Selain itu Indonesia merupakan negara berkembang dimana masih banyak penduduk memiliki gaya hidup konsumtif serta terpengaruh budaya luar. Contohnya kecenderungan masyarakat untuk menyantap makanan *ready to eat* atau instan. Hal ini jelas membuat pelaku bisnis baik dalam maupun luar negeri antusias untuk menjalankan usaha di Indonesia dalam industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman memiliki potensi untuk terus bertumbuh dan berkembang di Indonesia, didukung dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, permintaan, serta sumber daya yang melimpah.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Industri Penyedia Makanan dan Minuman (2010-2019)
 Sumber: Diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia, Juni 2020.

Grafik diatas menunjukkan tren perbandingan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia. Peningkatan kebutuhan dilihat dengan pertumbuhan PDB yang terus meningkat yang mana industri makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam hal tersebut. Hal ini dapat menarik para pelaku bisnis untuk berinvestasi dalam industri ini dari waktu ke waktu. Pemerintah sadar akan persaingan para pelaku bisnis yang semakin kompetitif. Oleh karena itu demi memberikan perlindungan kepada rakyat untuk konsumsi pangan yang aman pemerintah mengeluarkan peraturan yang mengatur perindustrian dan mutu pangan. Kebijakan mengenai perindustrian nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2008. Peraturan

yang menyangkut keamanan pangan diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) 86 tahun 2019 tentang keamanan, mutu, gizi pangan yang aman bagi kesehatan dan keselamatan. Hal ini harus diterapkan sepanjang tahap produksi, mulai dari panen, pengolahan, penyimpanan, distribusi, sampai ketangan konsumen. Selain itu dalam tahap pemasaran produk kepada masyarakat diperlukan izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), dimana terdapat syarat-syarat yang harus diikuti agar mendapatkan izin. Syarat yang harus ditaati antara lain tentang penambahan Bahan Tambahan Pangan (BTP) apakah bahan yang ditambahkan diizinkan atau tidak seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) 033/2012. Perindustrian makanan dan minuman Indonesia semakin bertambah dilihat dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang melakukan *go public*, ditambah semakin banyak minat investor untuk menanam saham pada sektor makanan dan minuman.

Tujuan utama dari sebuah perusahaan yaitu untuk memaksimalkan penjualan produk barang dan jasa agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal hal ini diharapkan dapat menambah nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki perolehan laba yang baik, serta kemampuan manajemen untuk mengelolah perusahaan dengan baik, pasti akan meningkatkan kepercayaan pasar untuk kinerja perusahaan saat ini, dan untuk prospek di masa depan. Artinya, perusahaan mampu memenuhi kebutuhan pihak internal maupun pihak eksternal. Tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kemakmuran para pemegang saham dengan mengelola dana yang diberikan dengan baik sehingga mendapatkan tingkat pengembalian yang baik agar dapat menguntungkan perusahaan dan investor.

Suwardika, dan Mustanda (2017:1249) nilai perusahaan dapat digambarkan dengan harga saham perusahaan, sebab harga saham memiliki hubungan positif atau searah dengan nilai perusahaan. Harga saham didapatkan berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran dari investor. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Dalam penelitian ini akan menguji faktor likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Putri, Zahroh, dan Endang (2016:39) likuiditas merupakan petunjuk atau ukuran tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mengukur kemampuan aset lancar perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek. Utang merupakan salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional. Solvabilitas (*Leverage*) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, dan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dibandingkan modal dari pemegang saham. Perusahaan dengan nilai rasio solvabilitas tinggi artinya pendanaan perusahaan semakin besar bersumber dari utang, dan sebaliknya. Utang merupakan salah satu sumber dana perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan perkembangan dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dan dipengaruhi dengan kemampuan perusahaan untuk bertumbuh dan berkembang. Pertumbuhan perusahaan biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman semakin berkembang menjadi pesat di Indonesia dan seluruh dunia, dan bukan hanya diminati oleh pelaku usaha kecil melainkan juga perusahaan-perusahaan besar yang telah melakukan *Initial Public Offering (IPO)*. Para pelaku bisnis saling berkompetisi dalam berkeaktivitas, dan inovasi untuk mendapatkan kepercayaan pasar dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain yang akan diteliti yaitu likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan dilihat dari penelitian terdahulu hasil yang didapatkan masih bervariasi. Dengan demikian maka penulis memilih judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2019” dengan harapan dapat membantu perkembangan pengetahuan tentang pengaruh setiap variabel terhadap nilai perusahaan.

1.2 Masalah Penelitian

1. Apakah pengaruh likuiditas perusahaan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengaruh solvabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi manajemen, agar mampu memberikan masukan kepada manajer untuk dapat mengelola modal dengan baik agar dapat menerima pengembalian yang baik, serta diharapkan kegiatan di dalam perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat terus berkembang dan bernilai untuk waktu yang akan datang.
2. Bagi investor, agar dapat mengetahui dan mempertimbangkan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebagai bahan pertimbangan prospek untuk berinvestasi pada perusahaan dan peroleh dividen yang akan diterima.
3. Bagi kreditor, agar mampu memberikan masukan dalam menentukan kriteria perusahaan yang layak untuk diberikan pinjaman dengan melihat nilai perusahaan.
4. Bagi pemerintah, agar mampu mengukur nilai perusahaan sehingga dapat menetapkan pajak yang sesuai dengan nilai perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang dimaksud agar dapat memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan penelitian penelitian yang ditetapkan dapat tercapai dan masalah yang diteliti tidak meluas. Sehingga penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian yang diteliti adalah tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.
3. Penelitian ini dibatasi dengan variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan yang mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I	Pendahuluan berisi tentang latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.
BAB II	Landasan teoritis dan pengembangan hipotesis berisi tentang, definisi konseptual dasar, telaah literatur-literatur yang diteliti, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis
BAB III	Methodology berisi tentang, populasi dan sampel, model empiris penelitian, definisi variabel operasional, dan metode analisis data.
BAB IV	Hasil dan pembahasan berisi tentang, gambaran objek dan metode penelitian, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil pengujian.
BAB V	Kesimpulan dan saran berisi tentang, kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.